

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunitas adalah sebagai suatu kesatuan hidup manusia, yang menepati suatu wilayah nyata dan beriteraksi menurut suatu sistem adat istiadat serta terikat oleh suatu rasa identitas suatu komunitas (Deden Dermawan, 2012, hal. 2)

Keperawatan komunitas adalah kesatuan yang unik dari praktek keperawatan dan kesehatan masyarakat yang ditunjukkan kepada pengembangan dan peningkatan kemampuan kesehatan baik diri sendiri sebagai perorangan maupun secara kolektif sebagai keluarga, kelompok khusus atau masyarakat dan pelayanan tersebut mencakup spektrum pelayanan kesehatan untuk masyarakat (Deden Dermawan, 2012, hal. 9)

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari individu-individu yang ada di dalamnya terlihat dari pola interaksi yang saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama (Friedman, 1998 dalam Komang Ayu, 2010 hal. 1)

Definisi keluarga merupakan suatu sistem. Sebagai sistem, keluarga mempunyai anggota yaitu; ayah, ibu dan anak atau semua individu yang tinggal di dalam rumah tangga tersebut. Anggota keluarga saling berinteraksi, interalasi dan interdependasi untuk mencapai tujuan bersama (Sulistyo, 2012, hal.5)

Keperawatan keluarga adalah tingkat perawatan kesehatan masyarakat yang ditunjukkan pada keluarga sebagai unit atau kesatuan yang dirawat, dengan sehat sebagai tujuan melalui perawatan sebagai sarana/penyalur (menurut Bailon dan Magyala, 1978 dalam Sulistyo, 2012, hal.80)

Gout adalah penyakit yang diakibatkan gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan hiperurikemi dan serangan sinovitis akut berulang-ulang (Zairin Helmi, 2011, dalam Amin dan Hardhi, 2016 hal.259).

Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan sekitar 335 juta orang di dunia mengidap penyakit gout. Ketika seseorang telah mengalami hiperurisemia maka dapat dikatakan pula seseorang tersebut mengalami gout atritis, yang mana gout atritis merupakan salah satu penyakit rematik yang menduduki urutan ketiga setelah reumatoid atritis. Prevalensi penyakit gout di negara maju pada populasi seperti di USA diperkirakan 13,6/10000 penduduk (Usman, 2018). Prevalensi gout di negara berkembang seperti Cina dan Taiwan setiap tahunnya semakin berkembang, sedangkan di Indonesia diperkirakan hampir 80% penduduk

yang berusia 40 tahun atau lebih. (Usman, 2018 hal. 2). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013, prevalensi penyakit sendi adalah 24,7%. (Mellynda, 2014). Berdasarkan data hasil Riskesdas tahun 2013 DKI Jakarta prevalensi penyakit sendi adalah 8,9%.

Berdasarkan data yang didapat dari puskesmas kelurahan Cawang dari bulan Oktober 2018 - Desember 2018 jumlah pengunjung yang menderita Gout Atritis sebanyak 14 laki-laki dan perempuan sebanyak 58 orang. Menurut survei awal yang kami lakukan pada tanggal 8 Januari 2018-23 Januari yang menderita gout atritis sebanyak 14 orang di RW 09 Kelurahan Cawang Jakarta Timur.

Berdasarkan analisa survei di atas, keluhan yang dirasakan oleh penderita Gout Atritis adalah nyeri. Gejala nyeri yang dirasakan penderita dapat menyebabkan perubahan fisiologis yang berpengaruh terhadap penampilan fisik dan menurunnya fungsi tubuh pada kehidupan sehari-hari. Sehingga hal tersebut mendapat penanganan segera (Zahra. C & Kartika, 2018 hal. 3). Penggunaan kompres hangat dapat meningkatkan aliran darah ke suatu area dan dapat menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan. Peningkatan aliran darah dapat menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamin dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri lokal. Selain itu kompres hangat dapat merangsang serat saraf yang menutup gerbang sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak dihambat (Price & Wilson, 2006 dalam jurnal Fajriyah, dkk, 2013,

hal.4), bahwa pemberian kompres air hangat terbukti menurunkan tingkat nyeri gout artritis.

Oleh karena itu, permasalahan kebutuhan dasar nyeri harus diperhatikan, pentingnya pemenuhan kebutuhan klien akan nyeri selama dilakukan perawatan, menarik minat penulis untuk membahas dan menyusun intervensi penatalaksanaan gangguan nyeri yang dialami oleh klien di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. Dari kasus gout artritis yang sangat tinggi serta hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan nampaknya tindakan dilakukan kompres hangat penting untuk dilakukan bagi para penderita gout artritis agar keluhan nyeri yang dirasakan dapat berkurang. Sebagai peran perawat dalam edukator atau memberikan promosi kesehatan kepada keluarga penderita gout artritis diharapkan angka kejadian gout artritis dapat berkurang dan keluarga di Kelurahan Cawang Jakarta Timur dapat mengetahui penyakit gout artritis dan cara menanganinya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga dengan masalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Keluarga Yang Mengalami Gout Arthritis di Kelurahan Cawang

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Yang Mengalami Gout Arthritis yang Mengalami Masalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri dengan Tindakan Kompres Hangat di Kelurahan Cawang Jakarta Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Penulis mampu melakukan pengkajian pada Keluarga Yang Mengalami Gout Arthritis yang Mengalami Masalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri dengan Tindakan Kompres Hangat di Kelurahan Cawang Jakarta Timur

1.3.2.2 Penulis mampu merumuskan diagnosa pada Keluarga Yang Mengalami Gout Arthritis yang Mengalami Masalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri dengan Tindakan Kompres Hangat di Kelurahan Cawang Jakarta Timur

1.3.2.3 Penulis mampu menyusun rencana asuhan keperawatan Keluarga Yang Mengalami Gout Arthritis yang Mengalami Masalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri dengan Tindakan Kompres Hangat di Kelurahan Cawang Jakarta Timur

1.3.2.4 Penulis mampu melakukan implementasi pada Keluarga Yang Mengalami Gout Arthritis yang Mengalami Masalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri dengan Tindakan Kompres Hangat di Kelurahan Cawang Jakarta Timur

1.3.2.5 Penulis mampu melakukan evaluasi Keluarga Yang Mengalami Gout Arthritis yang Mengalami Masalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri dengan Tindakan Kompres Hangat di Kelurahan Cawang Jakarta Timur

1.3.2.6 Penulis mampu melakukan penelitian sederhana melalui pendekatan studi kasus dengan membandingkan beberapa kasus di Kelurahan Cawang.

1.4 Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1.4.2 Masyarakat:

Membudayakan pengelolaan keluarga yang mengalami Gout Arthritis dalam penanganan masalah gangguan rasa nyaman nyeri

1.4.3 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi keperawatan:

Menambah kelulusan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada keluarga yang mengalami Gout Arthritis.

1.4.4 Penulis:

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang pelaksanaan pemenuhan kebutuhan gangguan rasa nyaman nyeri pada keluarga yang mengalami Gout Arthritis.